

## PENGARUH LIKUIDITAS, ALOKASI PAJAK ANTAR PERIODE DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS LABA

Tri Bawoni

[tribawoni@gmail.com](mailto:tribawoni@gmail.com)

Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas  
Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang  
Muhammad Jafar Shodiq

[mjafarsyah@unissula.ac.id](mailto:mjafarsyah@unissula.ac.id)

Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bukti secara empiris tentang pengaruh likuiditas, alokasi pajak antar periode, dan komite audit terhadap kualitas laba. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016-2018, sedangkan metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang kemudian diperoleh 62 sampel perusahaan manufaktur. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Model* berbasis *Partial Least Square (SEM-PLS)* dengan *software SmartPLS 3.0*.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas, dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Alokasi pajak antar periode mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba.

**Kata kunci:** Likuiditas, Alokasi Pajak Antar Periode, Komite Audit, Kualitas Laba.

### ABSTRACT

*This study aims to find empirical evidence about the effect of liquidity, inter-period tax allocation, and audit committee on earnings quality. The population used in this study are all companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2018. The samples used in this study are financial reports and annual reports of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) 2016-2018, while the sampling method in this study uses a purposive sampling method which is then obtained by 62 samples of manufacturing companies manufacturing. The analysis technique used in this research is Structural Equation Model based on Partial Least Square (SEM-PLS) with SmartPLS 3.0 software.*

*The results of this study indicate that liquidity and the audit committee has a positive and significant effect on earnings quality. Inter-period tax allocation has a negative and not sig-*

*nificant effect on earnings quality.*

*Keywords: Liquidity, Inter-Period Tax Allocation, Audit Committee, Profit Quality.*

## Pendahuluan

kualitas laba didefinisikan sebagai usaha untuk menjaga kemampuan perusahaan pada awal dan akhir periode tetap sama terkait jumlah yang dapat dikonsumsi dalam satu periode (Schipper dan Vincent dalam Rachmawati dkk., 2013) kualitas laba menjadi ukuran untuk mencocokkan apakah sama laba yang dihasilkan dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya (Anny R, 2011). Menurut PSAK Nomor 1 diperlukannya informasi laba untuk menilai perubahan sumber daya ekonomis yang potensial agar dapat dikendalikan di masa depan, sumber daya yang dapat menghasilkan arus kas, serta untuk mempertimbangkan efektivitas perusahaan dalam mengambil manfaat tambahan sumber daya (IAI, 2004).

Laba dinilai sebagai alat ukur kinerja manajemen atas sumber daya yang telah dipercayakan, maka kualitas laba merupakan sesuatu yang sentral dan penting dalam dunia akuntansi karena berdasarkan kualitas laba tersebut profesi akuntansi dipertaruhkan. Investor, kreditor dan para pemangku kepentingan lainnya mengambil keputusan salah satunya berdasar pada laporan keuangan, apabila kualitas laba yang disajikan tidak dapat diandalkan maka para pemangku kepentingan tidak dapat percaya lagi pada profesi akuntansi (Surifah, 2010). Perusahaan dengan kualitas laba yang baik melaporkan labanya secara transparan sehingga informasi laba yang disajikan merupakan kondisi yang

sesungguhnya bukan hasil dari rekayasa. Oleh karena itu berbagai upaya dan studi terus dilakukan agar mahasiswa mampu menyusun laporan dengan baik, ini merupakan tanggung jawab para akuntan pendidik untuk memberikan berbagai ilmu akuntansi dengan pertimbangan yang sehat dan profesional sehingga dapat menyusun laporan keuangan dengan laba yang berkualitas.

Ada beberapa fenomena mengenai perusahaan yang laporan keuangannya dimanipulasi. Salah satunya terdapat pada produsen mobil Jepang yang sedang diguncang masalah manipulasi data yang dilakukan oleh mantan CEO Carlos Ghosn serta penurunan pada produksi dan penjualan. Kinerja sembilan bulan tahun fiskal yang mengecewakan berdampak pada kualitas laba yang dihasilkan yaitu keuntungan bersih dalam sembilan bulan tahun fiskal mereka anjlok 45 persen.

Selain itu kasus PT. Garuda Indonesia baru-baru ini juga cukup menarik perhatian publik, pada 24 April 2019 muncul dugaan kejanggalan pada laporan keuangan Garuda Indonesia tahun buku 2018. Dua komisaris Garuda merasa keberatan dengan pengakuan pendapatan atas transaksi Perjanjian Kerja Sama Penyediaan Layanan Konektivitas Dalam Penerbangan, antara PT. Mahata Aero Teknologi dan Citilink Indonesia. Pengakuan itu dianggap tidak sesuai dengan kaidah pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) nomor 23. Piutang yang sudah dicatat sebagai

pendapatan memang bisa berdampak pada membaiknya kinerja perusahaan di atas kertas. Namun, menurut Alfatih (2019), jika dalam perjalanan 15 tahun realisasi kerja sama tak berjalan sesuai rencana, maka bukan tidak mungkin Garuda Indonesia akan kembali mencatat rugi. Kondisi ini jelas akan menimbulkan kerugian bagi pemerintah. Sebab, apabila Garuda Indonesia benar-benar mengalami keuntungan, pemerintah dapat memperoleh pendapatan dari pajak penghasilan (PPh). Namun jika pada faktanya Garuda Indonesia mengalami kerugian pajak yang sebelumnya disetor ke pemerintah dapat dipermasalahkan.

Contoh dari dua kasus diatas dapat memberikan informasi bahwa perusahaan tidak menyajikan laba secara benar dan transparan pada laporan keuangannya. Rekayasa semacam ini tidak relevan dan reliabel untuk dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan karena tidak dapat memproyeksikan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya. (Risdaty & Subowo, 2015 dalam Pertiwi, 2017). Adanya penyimpangan fungsi laporan keuangan pada kasus diatas menyebabkan laporan keuangan yang semestinya menjadi panduan investor dalam mengambil keputusan justru dapat menyesatkan dan merugikan investor. Maka dari itu, penelitian ini berasumsi bahwa kualitas laba akan dipengaruhi oleh beberapa faktor pendorong yaitu likuiditas, alokasi pajak antar periode, dan komite audit.

Likuiditas merupakan rasio pengukuran terhadap kemampuan suatu perusahaan yang menggunakan aktiva lancarnya untuk membayar kewajiban jangka pendeknya (Sugiarto dan Siagian, 2007). *Current ratio* merupakan rasio likuiditas yang sering digunakan. Tingginya *current ratio* menandakan laba yang dihasilkan perusahaan semakin berkualitas serta menunjukkan tidak adanya masalah pada likuiditas sehingga manajemen perusahaan tidak perlu melakukan praktik untuk memanipulasi laba.

Menurut penelitian Ardianti (2018), Setiawan (2017), Nurhanifah dan Jaya (2014), Irawati (2012) serta Purwanti (2010) likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba yang artinya perusahaan kurang mampu dalam memenuhi hutang jangka pendeknya namun mampu menggunakan aktiva lancarnya secara maksimal. Penelitian Yushita, Rahmawati dan Triatmoko (2013) menunjukkan likuiditas berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Sedangkan penelitian Ginting (2017), Listyawan (2017), Dira dan Astika (2014) mengatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas laba dikarenakan apabila likuiditas perusahaan terlalu besar maka perusahaan tersebut tidak mampu mengelola aktiva lancarnya dengan maksimal sehingga kinerja keuangan menjadi kurang baik dan kemungkinan terjadi praktik manipulasi laba untuk mempercantik informasi laba tersebut.

Berbeda dengan hasil penelitian Silfi (2016) yang mengatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dari likuiditas terhadap kualitas laba yang berarti bertambahnya tingkat likuiditas suatu perusahaan maka kualitas laba juga akan meningkat yang terlihat dalam ERC.

Faktor lain seperti Alokasi pajak antar periode juga salah satu yang dapat memengaruhi kualitas laba. Alokasi pajak merupakan pajak yang dikenakan melalui proses asosiasi antara pajak penghasilan dengan laba (Hapsari, 2014 dalam Ardianti, 2018). Dalam Peraturan Standar Akuntansi Keuangan 46 (PSAK 46), elemen pembentuk laba bersih salah satunya adalah alokasi pajak antar periode yang dimulai dengan aktiva yang harus diakui perusahaan serta kewajiban pajak tangguhan yang harus dicantumkan di neraca pada laporan keuangan (Septyana, 2011). Untuk tujuan akuntansi dan tujuan fiskal maka aktiva dan kewajiban pajak tangguhan harus diakui sebagai bentuk pengakuan mengenai dampak pajak di periode mendatang atas pengaruh perbedaan temporer penghasilan dan beban yang diakui dan terakumulasi (Septyana, 2011).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Romasari (2013) yang menyatakan bahwa kualitas laba dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh Alokasi pajak antar periode. Penghasilan (beban) pajak tangguhan yang tidak didukung dalam menginterpretasikan substansinya merupakan

konsekuensi dari adanya metode akuntansi akrual, menjadikan berkurangnya kenformatifan laba akuntansi sehingga respon investor terhadap perusahaan yang melaporkan beban pajak tangguhan juga berkurang. Penelitian lain menunjukkan hasil sebaliknya, menurut Nurhanifah dan Jaya (2014) tidak ada pengaruh signifikan antara alokasi pajak antar periode dengan kualitas laba yang didukung oleh penelitian Ardianti (2018).

Dalam pelaksanaan tugas dewan komisaris, pelaporan keuangan oleh manajemen harus diawasi prosesnya oleh komite audit. Betapa pentingnya peran komite audit ini karena tersedianya informasi laba yang berkualitas merupakan salahsatu poin yang dapat memengaruhi penilaian publik, investor dan kreditur untuk menilai perusahaan. Investor tidak dapat mengamati kualitas dari sistem informasi perusahaan secara langsung karena investor merupakan pihak luar perusahaan, Teoh dan Wong (1993) dalam Suaryana (2005). Oleh sebab itu, kinerja komite audit diyakini akan memengaruhi investor dalam menilai perusahaan yang dilihat dari kualitas labanya.

Beberapa penelitian telah banyak dilakukan untuk melihat efektivitas komite audit di perusahaan, menurut Permana (2015), Yushita, Rahmawati, dan Triatmoko (2013) adanya komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba perusahaan. Hasil tersebut menunjukan peran komite audit

dalam peningkatan kualitas laba masih minim dan masih kurang efektif. Hasil penelitian Sayuthi (2018) menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah komite audit maka kualitas laba perusahaan semakin rendah, dengan kata lain komite audit berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hasil tersebut tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suaryana (2005) dan Lin, et al (2006) dalam Sayuthi (2018) yang menemukan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba yang berarti semakin banyak komite audit maka pelaporan keuangan akan semakin terjamin sehingga komite audit dapat memaksimalkan kualitas laba.

Adanya perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya menimbulkan *research gap* dan hasil yang inkonsisten dari hubungan likuiditas, alokasi pajak antar periode, komite audit dan kualitas laba, sehingga peneliti berusaha mengembangkan model baru untuk dilakukan penelitian agar mendapat bukti yang empiris. Pengembangan model baru tersebut merupakan gabungan variabel dari beberapa peneliti ; likuiditas oleh Silfi (2016), alokasi pajak antar periode oleh Romasari (2013), dan komite audit oleh Suaryana (2005) serta dengan perodesasi dan data penelitian yang *up to date* sebagai penjas dari penelitian sebelumnya, maka penelitian ini hendak menguji pengaruh likuiditas, alokasi pajak antar periode, dan komite audit terhadap kualitas laba.

## Landasan Teori

Untuk menunjang proses penelitian, peneliti sudah melakukan beberapa kajian dari masing-masing variabel yang akan diteliti termasuk teori yang digunakan dalam penelitian yang berhubungan dan relevan untuk menjelaskan variabel yang diteliti, serta memberikan dasar yang kuat dalam sebuah penelitian yang dilakukan. Penelitian ini timbul karena adanya pihak internal dan eksternal perusahaan yang berkaitan dengan pengaruh

### 1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Penelitian ini terkait dengan teori keagenan (*agency theory*). Jensen dan Meckling (dalam Yoga & Tresno, 2014) yang mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa layanan atau kegiatan atas nama mereka yang mempunyai wewenang pengambilan keputusan. Prinsip utama teori keagenan adalah adanya hubungan kontrak kerja sama antara pihak yang memberi wewenang, yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agen), yaitu manajer.

Pada dasarnya para pemegang saham memiliki informasi yang lebih sedikit dibandingkan pihak manajemen yang terlibat langsung dengan perusahaan, karena yang mengelola perusahaan adalah manajemen tersebut. Hal ini dapat memicu tindakan yang berorientasi laba dengan praktek akuntansi

yang tidak sesuai untuk mencapai tujuan tertentu dari pihak manajemen. Konflik akan timbul ketika terdapat perbedaan kepentingan yang hendak dicapai (*Agency Conflict*) antara kedua belah pihak, pihak manajemen biasanya mengutamakan kepentingannya sendiri dengan mengelola laba agar dapat melaporkan laba secara oportunistik. Jika kondisi tersebut terjadi, akan berakibat pada rendahnya kualitas laba sehingga risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan tidak dapat dihindari oleh para pengguna laporan keuangan. Kualitas laba yang rendah dan tidak disajikan secara transparan justru dapat menyesatkan para pihak yang berkepentingan.

Dalam hal ini informasi laba juga dibutuhkan pemerintah sebagai dasar atas pengenaan pajak yang harus dibayar, apabila manajemen sebagai pihak pengelola melaporkan laba yang tidak sebenarnya maka hal ini juga dapat merugikan pemerintah. Komite audit bertindak sebagai dasar untuk melakukan pengawasan atas kinerja manajemen untuk menghindari *agency conflict* dan perbedaan informasi. Likuiditas sendiri merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang atau kewajibannya dalam waktu dekat dengan dana lancarnya, apabila perusahaan mampu melakukan hal tersebut maka kinerja keuangan dapat dikatakan baik sehingga tidak perlu melakukan praktik manipulasi laba yang

dapat memengaruhi angka-angka akuntansi yang dalam laporan keuangan.

Tujuan dari teori agensi untuk meningkatkan kemampuan individu (baik *principal/Agent*) dalam evaluasi dimana keputusan harus diambil (*the beliefs revision role*) serta mengevaluasi hasil dari keputusan tersebut sesuai dengan kontrak kerja (*the performance evaluation role*).

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **1. Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba**

Berdasarkan penelitian Jang et al, Sugianto dan Siagian (2007) pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba yaitu positif dan signifikan, didukung dengan penelitian Wulansari (2009) yang mengatakan ada pengaruh positif dan signifikan dari likuiditas terhadap kualitas laba. Namun menurut Listyawan (2017), Ginting (2017), Dira dan Astika (2014), Christine (dalam Dira dan Astika 2014) likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Disisi lain penelitian Ardianti (2018), Bagus (2017), Nurhanifah dan Jaya (2014), Irawati (2012) dan Purwanti (2010) menunjukkan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba. Alasan yang mendasari hubungan kedua variabel tersebut adalah bahwa secara teoritis likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba karena menurut Keown *et al* (2008) agar perusahaan dapat menjaga kestabilannya maka diperlukan suatu usaha bisnis dimana perusahaan mampu untuk memenuhi segala kewajiban yang su-

dah jatuh tempo. Jika likuiditasnya tinggi, risiko yang dimiliki perusahaan akan relatif lebih kecil, karena perusahaan mampu melunasi utang lancarnya serta memiliki aset lancar untuk keberlangsungan usahanya. Sehingga ketika laba diumumkan, laba tersebut akan mendapat respon positif dari pasar. Tingginya *earnings response coefficients* adalah bentuk dari kuatnya respon atau reaksi pasar terhadap informasi laba. *Earnings response coefficients* yang tinggi menandakan bahwa suatu perusahaan memiliki laba yang baik. Oleh sebab itu, hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut :

**H1** : Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba

## **2. Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode terhadap Kualitas Laba**

Menurut penelitian Romasari (2009) Alokasi pajak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Namun penelitian lain menunjukkan sebaliknya, menurut penelitian Ardianti (2018), Nurhanifah dan Jaya (2014) tidak ada pengaruh signifikan antara alokasi pajak dengan kualitas laba. Metode alokasi pajak digunakan untuk mempertanggungjawabkan pengaruh pajak dan bagaimana pengaruh-pengaruh tersebut harus disajikan dalam laporan keuangan. Jika terdapat pembayaran pajak yang lebih maka akan mengakibatkan penghematan untuk perusahaan ketika membayar di masa yang akan datang begitupun sebaliknya. Dalam neraca aktiva dan kewajiban pajak tangguhan harus

diakui sehingga timbulah beban ( penghasilan ) pajak tangguhan pada laporan laba rugi. Hal tersebut dapat memperlihatkan laba yang sesungguhnya karena perbedaan sementara atas beban serta pendapatan harus diakui dalam periode mendatang. Sehingga laba yang tercantum dalam laporan keuangan dapat diandalkan serta relevan informasinya bagi pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu,hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut:  
**H2** : Alokasi Pajak antar periode berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba.

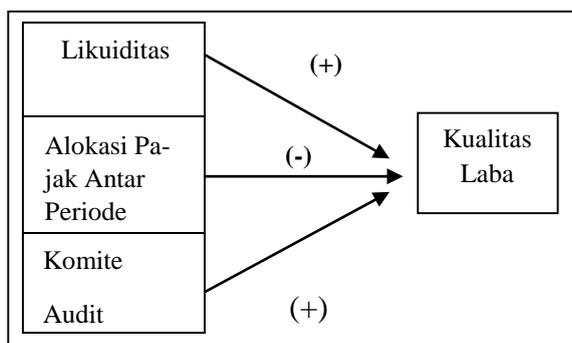
## **3. Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laba**

Menurut penelitian Tuwentina dan Wirama (2014) dan Suaryana menunjukkan komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Berbeda dengan hasil penelitian Sayuthi (2018) yang mengatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Sedangkan menurut Permana (2015), Yushita, Rahmawati dan Triatmoko (2013) komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Perbedaan antara dibentuk atau tidaknya komite audit dalam perusahaan tidak dapat dibuktikan oleh beberapa penelitian lain. Dalam hal opini audit tidak wajar, auditor eksternal yang dirubah, perubahan prinsip akuntansi yang diterapkan, serta pelaporan yang dilanggar, baik perusahaan yang membentuk komite audit ataupun tidak, hal itu tidak dapat dibuktikan pengaruhnya dalam hipotesis Crowford (1987) di dalam McMullen (1996).

Beasley (1996) dalam Bradbury et al. (2004) tidak menemukan adanya korelasi secara statistik antara kecenderungan kecurangan dengan keberadaan komite audit. Hasil penelitian Kalbers (1996) menyarankan peningkatan peran komite audit perlu dilakukan karena komite audit dinilai belum efektif dalam kedudukannya di perusahaan. Keefektifan komite audit sering dinilai lebih rendah dari tanggung jawab dan atribut yang diemban oleh auditor. Dengan menggunakan prinsip konservatisme akuntansi, dewan komisaris dibantu oleh komite audit untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan (Bradbury et al. 2004) maka dari itu peran komite audit sangat penting karena memengaruhi kualitas laba perusahaan yang merupakan salah satu informasi penting yang tersedia untuk publik dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan. Berdasarkan keterangan diatas, hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut :

**H2** : Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

**Kerangka Pemikiran Teoritis**



**Metode Penelitian**

**Populasi dan Sampel**

Populasi didalam penelitian ini mengambil di seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018 . Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yang kemudian diperoleh sampel sebanyak 62 sampel dari 168 perusahaan.

**Variabel dan Indikator**

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu likuiditas, alokasi pajak antar periode dan komite audit. Variabel likuiditas diukur dengan menggunakan rasio cepat (*Quick Ratio*), Rasio ini mengukur besaran likuiditas dengan menilai antara aset lancar kecuali persediaan dibagi dengan kewajiban lancarnya. Variabel alokasi pajak antar periode diukur dengan melihat besarnya beban pajak tangguhan atau penghasilan pajak tangguhan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi perusahaan, kemudian dibagi dengan jumlah laba akuntansi sebelum pajak. Variabel komite audit diukur dengan melihat banyaknya jumlah anggota komite audit perusahaan.

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kualitas laba yang diukur dengan Quality of Income. Rumus Quality of Income memasukkan unsur arus kas dari aktivitas

operasi dibagi dengan laba akuntansi sebelum pajak. Semakin tinggi tingkat korelasi antara arus kas dengan laba akuntansi maka makin tinggi pula kualitas lab. Semakin tinggi tingkat korelasi antara arus kas dengan laba akuntansi maka makin tinggi pula kualitas laba.

**Teknik Analisis**

Dalam penelitian ini *software* yang digunakan adalah *SmartPLS* 3.0 dengan menggunakan *Structural Equation Modeling* sebagai teknik analisis data berbasis *Partial Least Square* (SEM-PLS). Adapun persamaan model SEM-PLS dalam penelitian ini terbagi menjadi dua model yaitu persamaan *outer model* (model pengukuran) dan persamaan *inner model* (model struktural), dapat dilihat sebagai berikut :

**a. Persamaan Outer Model**

- Variabel laten eksogen 1 **X1** =  $\lambda X1\xi1 + \delta1$  (1)
- Variabel laten eksogen 2 **X2** =  $\lambda X2\xi2 + \delta2$  (2)
- Variabel laten eksogen 3 **X3** =  $\lambda X3\xi3 + \delta3$  (3)
- Variabel laten endogen 2 **Y1** =  $\lambda Y1\eta1 + \epsilon1$  (4)

**b. Persamaan Inner Model**

$$\eta1 = \gamma1\xi1 + \gamma2\xi2 + \gamma3\xi3 + \varsigma1$$
 (5)

Keterangan :

- X1 : LIQ
- $\lambda X1$  : Outer Loading Likuiditas
- X2 : APAP
- $\lambda X2$  : Outer Loading Alokasi pajak antar periode
- X3 : KA

- $\lambda X3$  1: Outer Loading Komite audit
- Y1 : KL
- $\lambda Y1$  : Outer Loading Kualitas laba
- $\xi1$  :Likuiditas
- $\delta$  : Noise Variabel Laten Eksogen
- $\xi2$  :Alokasi pajak antar periode
- $\epsilon$  : Noise Variabel Laten Endogen
- $\xi3$  : Komite Audit
- $\varsigma$  : Nilai Residual
- $\eta1$  :KualitasLaba
- $\gamma1$  :Koefisien Jalur Likuiditas terhadap Kualitas Laba
- $\gamma2$  : Koefisien Jalur Alokasi Pajak Antar Periode terhadap Kualitas Laba
- $\gamma3$  :Koefisien Jalur Komite Audit terhadap Kualitas Laba.

**Hasil Analisis Data**

**Analisis Statistik Deskriptif**

**Tabel 4.1**  
**Deskripsi Variabel Penelitian**

	N	Mi n	Ma x	Me an	Med ian	Std Devi asi
Likuiditas	1 8 6	0.203	12.410	1.766	1.201	1.616
Alokasi Pajak Antar Periode		-0.493	19.167	0.152	0.004	1.420
Komite Audit		2.000	5.000	3.086	3.000	0.378
Kualitas Laba		-2.109	5.739	0.824	0.842	0.956

Berdasarkan tabel diatas hasil olah data pada uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel likuiditas memperoleh nilai antara 0,203 sampai dengan 12,410 dengan nilai rata-rata 1,766, dan nilai standar deviasinya 1,616 dengan nilai tengahnya 1,201.

Nilai minimum terjadi pada Industri Rokok Gudang Garam Tbk dan Farmasi Sido Tbk tahun 2016 dan nilai maksimum terjadi pada Duta Pertiwi Nusantara Tbk tahun 2016. Nilai mean tersebut lebih besar dibanding nilai mediannya sebesar 1,201 serta dengan menggunakan Mean  $\pm$  1SD, menunjukkan bahwa nilai batas bawah sebesar Mean - 1SD atau  $1,766 - 1,616 = 0,150$  dan nilai batas atas sebesar Mean + 1SD atau  $1,766 + 1,616 = 3,382$ , yang berarti nilai median masih di antara Mean - 1SD sampai dengan Mean + 1SD. Kondisi ini menunjukkan bahwa likuiditas memiliki nilai cukup.

Alokasi pajak antar periode mempunyai nilai antara -0,493 sampai 19,167 dengan nilai rata-rata 0,152 dan nilai standar deviasinya 1,420 dengan nilai tengahnya 0,004. Nilai minimum terjadi pada Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2018 dan nilai maksimum terjadi pada Malindo Feedmill Tbk tahun 2017. Nilai mean tersebut lebih besar dibanding nilai mediannya 0,004 serta dengan menggunakan Mean  $\pm$  1SD, menunjukkan bahwa nilai batas bawah sebesar Mean - 1SD atau  $0,152 - 1,420 = -1,268$  dan nilai batas atas sebesar Mean + 1SD atau  $0,152 + 1,420 = 1,572$ , yang berarti nilai mean melebihi nilai median antara Mean - 1SD sampai dengan Mean + 1SD. Kondisi ini menunjukkan bahwa alokasi pajak antar periode memiliki nilai yang cukup.

Komite audit mempunyai nilai antara 2,000 sampai 5,000 dengan nilai rata-rata

3,086, dan standar deviasinya 0,378 dengan nilai tengahnya 3,000. Nilai minum terjadi pada Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk tahun 2017 dan Pelangi Indah Canindo Tbk tahun 2016-2017, nilai maksimum terjadi pada Malindo Feedmill Tbk tahun 2016-2018. Nilai mean tersebut lebih besar dibanding nilai mediannya sebesar 3,000 serta dengan menggunakan Mean  $\pm$ 1SD, menunjukkan bahwa nilai batas bawah sebesar Mean - 1SD atau  $3,086 - 0,378 = 2,708$  dan nilai batas atas sebesar Mean +1SD atau  $3,086 + 0,378 = 3,464$ , yang berarti nilai median masih di antara Mean -1SD sampai dengan Mean+ 1SD. Kondisi ini menandakan bahwa komite audit memiliki nilai yang cukup.

Kualitas laba mempunyai nilai antara -2,109 sampai dengan 5,739 dengan nilai rata-rata 0,842, serta standar deviasinya 0,956 dengan nilai tengahnya 0,824. Nilai minimum terjadi pada Indo Komoditi KorporaTbk tahun 2016 sedangkan nilai maksimum terjadi pada Trias SentosaTbk tahun 2017. Nilai mean tersebut lebih besar dibanding nilai mediannya sebesar 0,824 serta dengan menggunakan Mean  $\pm$ 1SD, menunjukkan bahwa nilai batas bawah sebesar Mean - 1SD atau  $0,842 - 0,956 = -0,114$  dan nilai batas atas sebesar Mean +1SD atau  $0,824 + 0,956 = 1,798$ , yang berarti nilai median masih diantara Mean - 1SD sampai dengan Mean +1SD. Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas laba memiliki nilai yang cukup.

**Hasil Model Pengukuran (Outer Model)**

**Tabel 4.2**  
**Outer Loadings**

	Likuiditas	Alokasi Pajak Antar Periode	Komite Audit	Kualitas Laba
ATR	1,000			
ALPA		1,000		
ΣKA			1,000	
QI				1,000

Sumber : Data sekunder yang diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas yang merupakan hasil output outer loadings dapat

disimpulkan bahwa masing masing variabel memiliki nilai *convergent validity* yang baik karena hasil nilai outer loadings menunjukkan angka lebih dari 0,70 sehingga telah terpenuhinya syarat validitas konvergen.

**Tabel 4.3**  
**Average Variance Extracted (EVA)**

	Average Variance Extracted (AVE)
Likuiditas	1,000
Alokasi Pajak Antar Periode	1,000
Komite Audit	1,000
Kualitas Laba	1,000

Sumber : data sekunder yang diolah (2020)

Nilai AVE pada tabel hasil pengukuran *average variance extracted (AVE)*, menun-

membuktikan bahwa syarat reabilitas sudah dapat terpenuhi karena nilai AVE dari semua konstruk > 0,50 sehingga dikatakan baik

**Tabel 4.5**  
**Discriminant Validity**

	Likuiditas	Alokasi Pajak Antar Periode	Komite Audit	Kualitas Laba
ATR	1,000	-0,019	0,603	0,139
ALPA	-0,019	1,000	-0,004	0,775
ΣKA	0,139	0,775	1,000	0,483
QI	0,603	-0,004	0,483	1,0000

Sumber : Data sekunder yang diolah (2020)

Berdasarkan hasil dari pengukuran *discriminant validity* diatas yang dapat dilihat melalui nilai *cross loading* , maka menunjukkan bahwa tiap konstruk dengan indikatornya mempunyai nilai *cross loading* yang lebih tinggi dibanding dengan konstruk yang lainnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa konstruk dalam penelitian ini mampu memprediksi indikator mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator yang lainnya.

jukkan nilai > 0,50. Berdasarkan nilai tersebut

**Tabel 4.61**

**Composite  
Reability**

	Composite Reability	Cronbach's Alpha
Likuiditas	1,000	1,000
Alokasi Pajak Antar	1,000	1,000

Periode		
Komite Audit	1,000	1,000
Kualitas Laba	1,000	1,000

Sumber : Data sekunder yang diolah (2020)

Nilai *composite reliability* maupun *cronbach's alpha* menurut tabel diatas lebih dari 0,70 atau sebesar 1,000. Hal tersebut menandakan telah dipenuhinya syarat dari uji *composite reliability* dan *cronbach's alpha* yang berarti realibilitas yang dimiliki masing-masing konstruk laten sudah baik.

#### Uji Model Struktural (Inner Model)

**Tabel 4.7**

#### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

	R Square	R Square Adjusted
Kualitas Laba	0,867	0,865

Sumber : Data sekunder yang diolah (2020)

Jika dilihat pada table hasil output R-Square diatas, Nilai R-Square Adjusted pada variabel kualitas laba dapat diketahui sebesar 0,867 atau 86,7%. Hasil ini menandakan bahwa variabel kualitas laba mampu dijelaskan oleh variabel likuiditas, alokasi pajak antar periode, dan komite audit sebanyak 86,7% sisanya sebanyak 13,3% dijelaskan dalam variable yang lain.

#### Uji T-Statistik

Pengujian ini dilakukan melalui metode *bootstrapping* dan hasilnya dapat dilihat melau nilai *P-values* pada tabel *Path Coefficient*.

**Tabel 4.8**

#### Path Coefficient

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (O/ST DEV)	P Values	Keterang-an
Likuiditas ->Kualitas Laba	<b>0.618</b>	0.651	0.102	6.069	<b>0.000</b>	H1 diterima (positif dan signifikan)
Alokasi Pajak Antar Periode ->Kualitas Laba	<b>-0.219</b>	-0.219	0.115	1.897	<b>0.058</b>	H2 ditolak (negatif dan tidak signifikan)
Komite Audit -> Kualitas Laba	<b>0.773</b>	0.765	0.056	13.840	<b>0.000</b>	H3 diterima (positif dan signifikan)

Sumber:Data sekunder yang diolah (2020).

#### Pembahasan

##### 1. Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Hasil pengujian pada penelitian ini

menunjukkan bahwa likuiditas memiliki koefisien parameter sebesar 0,618 dan tingkat signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,050, sehingga likuiditas dapat mempengaruhi kualitas laba secara positif dan signifikan. Hasil riset ini menandakan jika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik, maka kualitas laba juga semakin meningkat.

Likuiditas menggambarkan kesanggupan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya yang jatuh tempo menggunakan aset-aset yang paling likuid yaitu aktiva atau aset lancar untuk membayar seluruh kewajiban lancarnya. Tingginya nilai rasio cepat dapat menunjukkan tidak terdapat masalah dalam likuiditas, sehingga semakin tinggi likuiditas menunjukkan semakin berkualitas pula laba yang dihasilkan perusahaan. Adanya

likuiditas dalam suatu perusahaan menjadi bahan evaluasi dan penilaian yang krusial bagi pihak kreditur dan investor. Pihak kreditur dan investor mempersepsikan bahwa perusahaan akan memiliki risiko tinggi apabila tingkat likuiditasnya rendah. Maka dari itu, investor yang berpikir rasional (*risk averse investor*) kualitas laba dapat tercermin dari baiknya tingkat likuiditas maka harus dimasukkan dalam pertimbangan untuk penilaian keputusan.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulansari (2013), Zein (2016), Silfi (2016), Setianingsih (2016), dan Aryengki (2016) hasil dari penelitian ini yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba dengan positif dan signifikan. Namun Nurhanifah dan Jaya (2014), Basuki (2017), Ardianti (2018), Setiawan (2017) menyatakan hasil yang berbeda pada penelitian yang dilakukannya, yaitu likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan penelitian lain mengatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, Yushita, Rahmawati, dan Hanung Triatmoko (2013), Dira dan Astika (2014), Ginting (2017), serta Listyawan (2017).

## 2. Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode terhadap Kualitas Laba

Koefisien parameter variabel alokasi pajak antar periode sebesar -0.219 dan nilai signifikansinya sebesar 0,058 dimana telah melebihi 0,050. Hal ini berarti terdapat

pengaruh negatif dan tidak signifikan dari variabel alokasi pajak antar periode terhadap kualitas laba.

Beban ataupun manfaat pajak tangguhan yang dilaporkan pada laporan laba rugi hanyalah dianggap sebagai masalah beda persepsi, bentuk pengaruh dari akuntansi akrual terkait pengakuan pendapatan dan beban serta konsekuensi pajak yang dimiliki oleh peristiwa lain. Disamping itu beban atau manfaat pajak tangguhan yang terdapat dalam laporan laba-rugi termasuk dalam komponen transitori. Komponen transitori sendiri merupakan komponen yang hanya berpengaruh pada laporan keuangan periode tertentu, tidak terjadi secara terus-menerus, dan menyebabkan angka laba-rugi menjadi berfluktuasi. Sebab yang kedua, ketidakmampuan dalam menginterpretasikan laba karena adanya substansi beban (penghasilan) pajak tangguhan yang dicatat pada laporan laba rugi. Substansi beban (penghasilan) pajak tangguhan menggambarkan adanya penghematan jumlah bayar pajak yang diperoleh untuk tahun mendatang atau jumlah pajak yang masih harus dibayar oleh perusahaan pada tahun mendatang. Dengan hal tersebut, maka kenaikan atau penurunan laba akuntansi hanyalah akibat dari pengakuan konsekuensi pajak karena adanya perbedaan temporer nilai tercatat aktiva dan kewajiban berdasarkan ketentuan akuntansi dan ketentuan perpajakan. Oleh karena itu, beban (penghasilan) pajak tangguhan

yang dilaporkan dalam laporan laba-rugi tidak dapat berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Beban (penghasilan) pajak tanggungan yang ada di perusahaan menjadikan fluktuasi pada laba perusahaan, sehingga terkait pada masalah keagenan dalam keputusan yang diambil di perusahaan, namun sejauh ini alokasi pajak antar periode dianggap tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba perusahaan. Sehingga kebanyakan perusahaan manufaktur menganggap kenaikan atau penurunan laba akuntansi hanyalah akibat dari pengakuan konsekuensi pajak, maka dianggap tidak cukup relevan untuk menjelaskan kondisi laba perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhanifah dan Jaya (2014), yang menyatakan bahwa alokasi pajak antar periode memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba. Namun penelitian yang dilakukan oleh Afni, Rahmawati dan Basri (2014), menyatakan hasil yang berbeda dengan penelitian ini, yaitu alokasi pajak antar periode berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan penelitian lain mengatakan bahwa alokasi pajak antar periode berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba, Ardianti (2018).

### **3. Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laba**

Kolom original sampel pada variabel komite audit memiliki koefisien parameter sebesar 0,773 dan nilai signifikansinya menunjukkan nilai sebesar 0,000 dan nilai *t-statistics* sebesar 13,840 yang mana hasil tersebut telah memenuhi syarat yaitu  $< 0,050$  dan nilai *t-statistics*  $> 1,96$  sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Terwujudnya keseimbangan antara pengendalian dan pengawasan merupakan tujuan dari adanya komite audit di perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan yang kredibel. keberadaan komite mampu menciptakan transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan keadilan sehingga meningkatkan kredibilitas dan persepsi kualitas laba perusahaan. Dalam hal ini, Lin *et al.* (2006) menyimpulkan bahwa semakin banyak komite audit, maka pelaporan keuangan semakin terjamin sehingga komite audit dapat memaksimalkan kualitas laba perusahaan.

Komite audit di perusahaan yang melakukan fungsi *controlling* yang dapat memotivasi manajer dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai kepentingan perusahaan bukan untuk kepentingannya sendiri. Komite audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta

dilaksanakannya tata kelola perusahaan yang baik. Hal ini karena dewan komisaris membentuk komite audit untuk bertindak sebagai pemonitor proses penyusunan pelaporan keuangan oleh manajemen untuk membantu meningkatkan kredibilitas laporan keuangan (Bradbury et al. dalam Suaryana 2005). Tugas komite audit meliputi penelaahan kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, penilaian pengendalian internal, dan penelaahan sistem pelaporan eksternal dan kepatuhan terhadap peraturan (Suaryana, 2005), Sehingga harapan atas kesejahteraan perusahaan dan pengelolaan perusahaan dapat berjalan efektif dan efisien serta dapat meningkatkan laba perusahaan semakin baik.

Pernyataan diatas didukung oleh penelitian Suaryana (2005) dan Oktapiani dan Ruhayat (2019) yang menyatakan bahwa terdapat korelasi yang positif signifikan antara komite audit dengan kualitas laba. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yushita, Rahmawati, dan Hanung Triatmoko (2013), Permana (2015), Silfi (2016), Rilo dan Laksito (2017), serta Sayuthi (2018) yang menyatakan bahwa keberadaan komite audit tidak menjamin akan meningkatkan kualitas laba. Ketidaksesuaian hasil ini dimungkinkan berapapun jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan hanya sebagai formalitas untuk memenuhi peraturan yang ditetapkan pemerintah tanpa memperhatikan efektivitas dan kompleksitas perusahaan.

## **Kesimpulan**

Menurut hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba dan dengan itu maka hipotesis pertama diterima.
2. Alokasi pajak antar periode memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba, maka dari itu dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua ditolak.
3. Komite audit memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas laba, sehingga dalam penelitian ini hipotesis ketiga diterima.

## **Keterbatasan Penelitian**

Masih terdapat beberapa variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini, dimana variabel yang lain dapat menjadi variabel-variabel kunci : persistensi laba, ukuran perusahaan, risiko sistematis, *good corporate governance* dan profitabilitas yang memiliki kontribusi dalam mempengaruhi kualitas laba.

## **Saran**

Bagi peneliti selanjutnya jika meneliti dengan tema yang sama maka dapat menambah variabel lain yang diidentifikasi dapat memengaruhi kualitas laba seperti : persistensi laba, ukuran perusahaan, risiko sistematis, *good corporate governance* dan profitabilitas.

## Daftar Pustaka

- Afni, S.M., Ratnawati, V & Basri, M.Y. (2014). Pengaruh Persistensi Laba, Alokasi Pajak Antar Periode, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2010-2012). *Jurnal Fekon*, 1(2).
- Amin, A. (2016) Independensi Komite Audit, Kualitas Audit dan Kualitas Laba : Bukti Empiris Perusahaan dengan Kepemilikan Terkonsentrasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(1).
- Ananda, R., & Ningsih, E.S. (2016). Pengaruh Likuiditas, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(2). 277-294.
- Ardianti, R. (2018). Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Persistensi Laba, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Kualitas laba. Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2016. *Jurnal Akuntansi*, 6(1).
- Aryengki, R. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan *Industry & Chemical* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *JOM Fekon*, 3(1).
- Darabali, P.M., & Saitri, P.W. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. *Jurnal Riset Akuntansi*. 6(1).
- Dira, D. P., & Ida, B. P. A. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan laba, dan Ukuran Perusahaan pada Kualitas Laba. *E-journal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 64-78.
- Fahlevi, R. (2016). Pengaruh *Investment Opportunity Set*, *Disclosure Leverage* dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Ginting, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(2).
- Indrawati, N., & Yulianti, L. (2010). Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Laba. *Pekbis Jurnal*, 2(2).
- Irawati, Dhian Eka. 2012. Pengaruh Struktur Modal, Persistensi Laba, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1-6.
- Kurnia, I., & Sufiyati. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Risiko Sistematis, dan *Investment Opportunity Set* Terhadap *Earnings Response Coefficient* Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Jurnal Ekonomi*, 20(3), 463-478.
- Marpaung, E.I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Maranatha*, 1(1), 1-14.
- Murniati, T., Manik Sastri, I.I.D.A.M., Wayan Rupa, I. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2016. *Jurnal Khrisna :Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1).

- Nurhanifah, Y.T., & Tresno, E.J.(2014). Pengaruh Alokasi Pajak, Investment Opportunity Set dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(2).
- Permana, D. (2015). Pengaruh Tenur Audit, Reputasi KAP dan Komite Audit terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013). *Jurnal WRA*, 3(2).
- Pertiwi, P.C., Majidah., & Triyanto, D.N. (2017). Kualitas Laba : *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar pada Indeks Kompas 100 di BEI tahun 2012-2016. *e-Proceeding of Management*, 4(3), 2734.
- Puspitowati, N.I., & Mulya, A.A. (2014). Pengaruh Ukuran Komite Audit, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(1).
- Rachmawati, D. (2010). Kemampuan Dekomposisi Pajak Tangguhan Untuk Memprediksi Arus Kas. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 2(2), 117-138.
- Rilo, M.M.R., Laksito, H. (2017). Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Kualitas Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(4), 1-11.
- Romasari, S. (2013). Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Alokasi Pajak Antar Periode terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi*, 1(2).
- Sayuthi, (2018). Pengaruh Audit Tenure dan Komite Audit terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. *Jurnal Al-Buhuts*, 1(1), 168-165.
- Sarawana, S., & Destriana, N. (2015). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Pendanaan Hutang Perusahaan, Dividen, serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 17(2), 156-167.
- Setianingsih, L. (2014). Pengaruh *Investment Opportunity Set*, Likuiditas, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013). Skripsi. Fakultas Ekonomi Akuntansi. Universitas Pandanaran, Semarang.
- Setiawan, B.R. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI, 9,1(77).
- Silfi, A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas dan Komite Audit terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Valuta*, 2(1), 17-26.
- Situmorang, C.V. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Studi Kasus Pada Sub Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kewirausahaan*, 3(2).
- Soly, N., & Wijaya, N. (2017). Faktor- Faktor yang mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 19(1), 47-55.
- Suaryana, A. (2013). Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laba. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Sukmawati, S., Kusmuriyanto., & Agustina, L. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan *Return On Asset* Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*.
- Suryanto, T. (2016). Pengaruh *Accounting Disclosure*, *Accounting Harmoni-*

- zation, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 20(2), 190-201.
- Tuwentina, P., & Dewa, G. W. (2014). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Good Corporate Governance pada Kualitas Laba. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(2), 185 – 201.
- Tanjung, P.R.S. (2019). Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, Likuiditas, dan *Investment Opportunity Set (IOS)* Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 15(2), 119-130.
- Warianto, P., & Rusiti, Ch. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan *Investment Opportunity Set (IOS)* Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *MODUS*, 26(1), 19-32.
- Widayanti, C.A., Vestari, M., & Farida, D.N. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan *High Profile* Yang Terdapat di BEI 2009-2012. *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, 11(1).
- Widjaja, F.P & Maghviroh, R.E. (2011). Analisis Perbedaan Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan Sebelum dan Sesudah adanya Komite pada Bank-Bank Go-Publik di Indonesia. *The Indonesia Accounting Review*, 1(2), 117-134.
- Wulansari, Y. (2013). Pengaruh *Investment Opportunity Set*, Likuiditas dan *Leverage* terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.
- Yushita, A. N., Triatmoko, H., & Rahmawati. (2013). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate*, Kualitas Audit Eksternal dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Economia*, 9(2).
- Zein, A.K. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas, dan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba Dengan Komisaris Independen Dimoderasi Oleh Kompetensi Komisaris Independen (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2014). *JOM Fekon*, 3(1).

## IDENTITAS PENELITI



Nama : Tri Bawoni  
NIM : 31401606573  
TTL : Tegal, 08 April 1998  
Alamat : Jl.Waru, Gg.Randu 5, Rt01/Rw02, Kel.Kagok,  
Kec.Slawi, Kab.Tegal, JATENG, 52411.  
No. Hp : 085643609418  
Email : [tribawoni@gmail.com](mailto:tribawoni@gmail.com)  
Instansi : Universitas Islam Sultan Agung Semarang  
Alamat Instans : Jalan Raya Kaligawa KM.4 Semarang  
Jawa Tengah, 50112.  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/S1 Akuntansi  
Judul Artikel : Pengaruh Likuiditas, Alokasi Pajak Antar Periode  
dan Komite Audit terhadap Kualitas Laba